

## Pemetaan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Artikel Hasil Penelitian yang layak terbit di Jurnal Ilmiah

Andi Haris<sup>1</sup> dan Suharli<sup>2</sup>

FKIP Universitas Samawa-Sumbawa Nusa Tenggara Barat

Corresponding Author: [andiharis7814@gmail.com](mailto:andiharis7814@gmail.com)<sup>1</sup>; [suharliyazupal@yahoo.com](mailto:suharliyazupal@yahoo.com)<sup>2</sup>

Submitted: March, 2020

Article History  
Accepted: April, 2020

Published: May, 2020

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemetaan kompetensi guru sekolah dasar dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada 15 sekolah dengan jumlah 30 guru yang dilibatkan. Penilaian pemetaan kompetensi penyusunan karya tulis mencakup format naskah, kreativitas gagasan, topik yang dikemukakan, data dan sumber informasi, analisis, sintesis dan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima pemetaan kompetensi penyusunan karya tulis ilmiah masih kurang dari cukup dalam peningkatan kapasitas profesi. Adapun penyebabnya adalah tidak memiliki cukup waktu luang, referensi yang sangat terbatas, penguasaan metode penelitian yang kurang, temuan gagasan masih kurang, dan sumber data belum tulis dengan baik.

### Abstract

*This study aims to look at the mapping of elementary school teacher competencies in the preparation of scientific papers in 15 schools with a total of 30 teachers involved. The assessment of the competency mapping of writing papers includes the text format, creativity of ideas, the topics raised, data and sources of information, analysis, synthesis and conclusions. The results of the study indicate that the five-competency mapping compilation of scientific papers is still insufficient in increasing professional capacity. The cause is not having enough free time, very limited references, lack of mastery of research methods, findings of ideas are still lacking, and data sources have not been well written.*

**Keyword:** Teacher Competence Mapping, Primary School, Scientific Journals.

## PENDAHULUAN

Dasawarsa terakhir ini sampai era revolusi industri 4.0 dan era sosial 5.0 kompetensi dalam karya ilmiah masih menjadi beban yang harus dilakukan oleh guru dan dosen dalam kepengurusan pangkat. Dikatakan beban dikarenakan oleh ketidakmampuan guru dalam membaca, mengumpulkan bahan, dan menyajikannya ke dalam karya tulis yang dipersyaratkan. Di tambah lagi dengan kompetensi guru yang masih gagap teknologi (gaptek) baik dari jenjang tingkat dasar, maupun menengah. Kondisi inilah yang terjadi di kalangan guru tingkat dasar yang selalu mengeluh, merasa berat, dan sangat rumit ke-

tika dihadapkan pada artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal.

Mengacu pada Permennepegan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 serta Buku Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya Kepmendiknas Dirjen PMPTK, 2010 tentang angka kredit bagi jabatan guru bahwa kenaikan pangkat para guru tidak lagi melalui jalur kenaikan pangkat reguler akan tetapi harus melalui kenaikan pangkat pilihan yaitu kenaikan pangkat struktural dan fungsional setiap 2 (dua) tahun bagi guru pembina (IV/A) menuju pembina tingkat I (IV/B). Untuk itu, pengembangan profesi jabatan guru harus

melahirkan artikel-artikel ilmiah dengan mengikuti beberapa serangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan karya ilmiah. Dengan kondisi demikian, menurut (Chairunnisa, 2016) bahwa penulisan karya ilmiah merupakan masalah yang serius. Di samping itu juga, permasalahan yang kerap terjadi adalah kurangnya keterampilan menulis dalam menyajikan permasalahannya. Permasalahan yang terjadi pada tingkat sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noorjannah, 2014) adalah (a) motivasi guru dalam menulis yang masih rendah, (b) tidak memiliki cukup waktu luang, (c) kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, (d) kesulitan dalam mencari data, (e) gagap teknologi, (f) tidak memiliki buku referensi, (g) maraknya jasa pembuatan karya tulis, (h) kurang berfungsinya kegiatan MGMP dalam menyosialisasikan penulisan karya tulis, (i) kurangnya sosialisasi dari sekolah/lembaga.

Dari beberapa permasalahan di atas, tentunya dicari formula yang tepat dalam menanggulangnya. Salah satu caranya adalah melalui pemetaan kompetensi guru sekolah dasar dalam menulis karya tulis ilmiah. Apabila telah diketahui pemetaan kompetensi, maka dapat diarahkan pada pendidikan dan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah dapat diikutsertakan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun oleh pihak ketiga (Universitas dan lembaga lainnya) tentang teknik dan sistematika penulisan karya ilmiah. Dengan ikut serta dalam seminar dan pelatihan, maka guru dapat mengoptimalkan keterampilan menulis, meningkatkan wawasan dan mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, dan memperluas wawasan

cakrawala ilmu pengetahuannya (Trisniawati et al., 2018).

Pemetaan kompetensi guru menjadi dasar dalam pendidikan dan pelatihan yang akan diselenggarakan kemudian hari. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Saragih, 2008). Secara umum, kompetensi guru dapat diklasifikasi menjadi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Ilfiandra et al., 2016). Keempat kompetensi ini saling kait satu sama lain salah satunya yang telah dikemukakan oleh Shanmugasundaram & Mohamad (2011) yang menunjukkan hubungan positive antara kompetensi emosional dan kompetensi sosial guru yang sangat kuat.

Dari keempat kompetensi di atas, maka dapat diarahkan pada kompetensi dalam menyusun karya tulis ilmiah. Menyusun karya tulis ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang profesional dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan akreditasi (Arta, 2018). Penyusunan karya tulis ilmiah tidak saja dalam rangka memperoleh angka kredit dan keperluan sertifikasi melalui portopolio, namun lebih pada peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan siswa, dan juga kualitas profesionalisme guru (Dwijayanti et al., 2017). Melalui penulisan karya tulis ilmiah, maka dapat meningkatkan aktivitas guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

pilan guru dalam membuat artikel yang dimuat di jurnal (Pathuddin et al., 2018).

Berdasarkan issue dan tren serta permasalahan di atas, maka ada beberapa pemetaan kompetensi yang dilihat dari guru sekolah dasar yaitu (1) pemetaan kompetensi tentang format naskah yang mencakup (a) tata tulis, (b) penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar, (c) kesesuaian format penulisan; (2) pemetaan kompetensi tentang kreativitas gagasan mencakup (a) Kreatif, inovatif, keunikan dan bermanfaat bagi masyarakat, (b) keaslian gagasan, dan (c) kejelasan pengungkapan ide, sistematika pengungkapan ide; (3) pemetaan kompetensi tentang topik yang dikemukakan, mencakup (a) kesesuaian judul dengan tema, topik dan isi karya tulis, (b) aktualitas topik dan fokus analisis yang dipilih; (4) pemetaan kompetensi tentang data dan sumber informasi, mencakup (a) kesesuaian sumber informasi dengan gagasan yang ditawarkan, (b) akurasi, integrasi, dan aktualisasi data dan informasi; dan (5) pemetaan kompetensi analisis, sintesis dan kesimpulan, mencakup (a) kemampuan menganalisis dan mensintesis, (b) kemampuan menyimpulkan, dan (c) kemampuan memprediksi dan mentransfer gagasan untuk dapat diadopsi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey lintas bagian (*cross sectional survey*) dengan mengumpulkan data satu persatu dalam satu waktu. Populasinya terdiri dari guru sekolah dasar di 24 kecamatan, dengan sistem penarikan sampel menggunakan sistem prosedur sampel multi tahap (*clustering sampling*) yaitu menentukan 1 sekolah dasar

dengan jumlah guru yang melibatkan sebanyak 2 orang di 15 sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disusun sendiri, wawancara, review catatan terstruktur, dan observasi terstruktur. Dari hasil instrumentasi ini lalu dianalisis sesuai dengan konstruksi-konstruksi atau konsep-konsep hipotesis yang berlaku (*construct validity*).

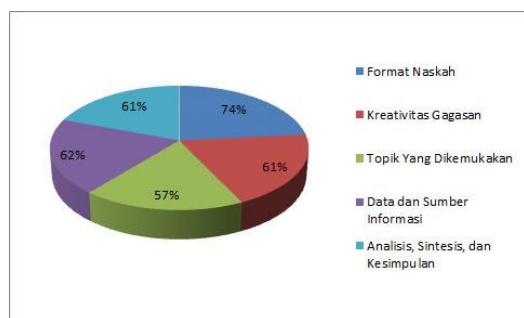
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisisioner 30 orang guru dari 15 sekolah dasar dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kemampuan Guru dalam Menyusun Jurnal Ilmiah

Pemetaan Kompetensi	Skor yang diperoleh
Format naskah mencakup (a) tata tulis, (b) penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar, (c) kesesuaian format penulisan	222 dari 300
Kreativitas gagasan mencakup (a) Kreatif, inovatif, keunikan dan bermanfaat bagi masyarakat, (b) keaslian gagasan, dan (c) kejelasan pengungkapan ide, sistematika pengungkapan ide	461 dari 750
Topik yang dikemukakan, mencakup (a) kesesuaian judul dengan tema, topik dan isi karya tulis, (b) aktualitas topik dan fokus analisis yang dipilih	171 dari 300
Data dan sumber informasi, mencakup (a) kesesuaian sumber informasi dengan gagasan yang ditawarkan, (b) akurasi, integrasi, dan aktualisasi data dan informasi.	281 dari 450
Analisis, sintesis dan kesimpulan, mencakup (a) kemampuan menganalisis dan mensintesis, (b) kemampuan menyimpulkan, dan (c) kemampuan memprediksi dan mentransfer gagasan untuk dapat diadopsi	735 dari 1200

Apabila dipersentasekan dari perolehan skor dari 30 guru sekolah dasar atas 5 item penilaian dapat terlihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase capaian kompetensi Guru dalam menyusun Artikel Ilmiah

Hasil dari dua data di atas didukung oleh hasil wawancara, observasi yang terstruktur dan review catatan yang mereka miliki terhadap kompetensi yang berkaitan dengan format naskah bahwa sebagian besar guru sekolah dasar sudah mampu menerapkan tata tulis, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kesesuaian format penulisan. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhandani & Kartawinata, (2014) bahwa berkaitan dengan format naskah belum berada dalam kategori profesional walaupun mereka berada pada penilaian “cukup”.

Kemudian, pemetaan kompetensi yang berkaitan dengan kreativitas gagasan guru sekolah dasar masih “kurang dari cukup”. Penyebabnya adalah mereka terfokus pada pembuatan RPP, dan media lainnya dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Begitupun juga terhadap pemetaan kompetensi tentang topik yang dikemukakan masih berada pada “kurang dari cukup”, mereka berada dalam kesulitan untuk menterjemahkan persoalan yang telah dihadapi ke dalam topik artikel. Mereka tidak terbiasa untuk memfokuskan diri dalam menuangkan berbagai macam bentuk permasalahan ke dalam bentuk judul. Hafiar, (2015) tidak semua guru memiliki kompetensi untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Hal itu

disebabkan oleh metode ajar yang dilakukan para guru yang cenderung bersifat komunikasi lisan.

Termasuk juga pemetaan kompetensi yang berkaitan dengan data dan sumber informasi yang “kurang dari cukup”. Guru sekolah dasar masih belum mengenal dan terbiasa mencari data di dunia maya (google) terutama pada website scinece direct.com; google shcolar; book.z; dan scimago jr. Guru sekolah dasar masih mencari data dan sumber data dari buku yang tersedia di perpustakaan, itupun penyediaan buku masih sangat kurang dan belum memadai. Pernyataan ini selaras dengan Sutrisno & Zuhri, (2019) yang mengatakan bahwa guru sekolah dasar pada hakikatnya tidak mempersiapkan diri dengan data-data yang terekam di portopolionya sehingga sulit untuk mendapatkan data dan sumber data yang jelas.

Terakhir pemetaan kompetensi tentang analisis, sintesis, dan kesimpulan terhadap karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh guru sekolah dasar masih “kurang dari cukup”. Penyebabnya adalah guru sekolah dasar belum terbiasa mengola data, menyajikan data, memverifikasi data sehingga berakhir pada cakupan analisis, sintesis, dan kesimpulan. Menurut Masduki & Kholid, (2017) kesulitan guru terutama disebabkan lemahnya pengetahuan tentang metodologi penelitian yang berdampak pada penulisan artikel. Dari keseluruhan pandangan yang telah dikemukakan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono et al., (2018) bahwa tidak cukup waktu untuk menulis karena waktu dihabiskan untuk pembelajaran dan pendampingan siswa di sekolah, kesulitan dalam pencarian bahan referensi, kesulitan dalam penentuan tema atau judul karya tulis ilmiah, ketidaktahuan

tentang sistematika penulisan karya ilmiah serta publikasinya.

Untuk kelima pemetaan kompetensi di atas masih dalam kategori “kurang” dan diperlukan upaya yang keras dari semua unsur (Disdikbud Kabupaten, perguruan tinggi, dan lembaga mitra lainnya) dalam meningkatkan jumlah karya tulis ilmiah dan dipublikasikannya. Sesuai dengan pernyataan Arthur, (2018) yang mengatakan bahwa perlu kerja keras dari stakeholder dalam peningkatan jumlah karya tulis ilmiah dan publikasi.

## SIMPULAN

Pemetaan kompetensi guru sekolah dasar meliputi format naskah; kreativitas gagasan; topik yang dikemukakan; data dan sumber informasi; dan analisis, sintesis, dan kesimpulan perlu ditindaklanjuti secara serius dalam peningkatan kapasitas profesi. Kelima pemetaan kompetensi guru sekolah dalam penyusunan karya tulis masih “kurang dari cukup”, dalam peningkatan kapasitas profesinya. Kompetensi ini bukan hanya sekedar untuk kenaikan pangkat semata namun menunjukkan jati diri guru sekolah dasar dalam penguasaan karya tulis ilmiah yang baik serta dapat mempublikasikannya. Uluran tangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), koordinator wilayah Disdikbud yang ada di kecamatan dan Disdikbud Kabupaten dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah dapat dilakukan secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arta, K. S. (2018). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Acarya Pustaka*, 5(2), 17–32.
- Arthur, R. (2018). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan ISSN 1410-4725 (print) ISSN 2338-6061 (online)*. 22(1), 35–48.
- Chairunnisa, C. (2016). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 105–114.
- Dwijayanti, R., Marlina, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249–266.
- Hafiar, H. (2015). Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Katapang melalui Partisipasi dalam Publikasi Akademis di Media Massa. *Dharmakarya*, 4(2), 88–92.
- Ilfianandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81.
- Masduki, M., & Kholid, M. N. (2017). Pengembangan Kemampuan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Matematika Sma/Smk Muhammadiyah Di Klaten Dan Sukoharjo. *Warta LPM*, 20(2), 120–127.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114.
- Pathuddin, Linawati, & Hamid, A. (2018). PKM Pelatihan Dan Workshop Penyusunan Dan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru SD Di Kecamatan Banawa Selatan. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 78–82.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.
- Shanmugasundaram, U., & Mohamad, A. R. (2011). Social and emotional competency of beginning teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1788–1796.
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2).
- Sumarsono, R. B., Kusumaningrum, D. E., Djum, D., & Benty, N. (2018). *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar*. 1(2 April), 150–158.
- Sutrisno, S., & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 53–61.
- Trisniawati, T., Wardani, K., & Azizah, D. M. (2018). Optimalisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Guru Sd Negeri Jetis 2 Yogyakarta. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 77.